

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) yang dilaporkan pertama kali pada Desember 2019 lalu menimbulkan dampak pada berbagai aspek dan bidang kegiatan. Penyebaran infeksi COVID-19 berlangsung cepat dan sudah menyebar ke berbagai negara melalui individu yang terinfeksi virus SARS-CoV-2 melalui sekresi pernafasan dalam bentuk tetesan air liur yang dihasilkan ketika batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi (WHO, 2020). Penularan juga dapat terjadi melalui kontak dengan individu tanpa gejala (Peng dkk., 2020). Sebanyak 35,537,491 kasus total kumulatif COVID-19 dan 1,042,798 kematian total kumulatif tercatat secara global menurut data WHO (2020). Kasus COVID-19 di Indonesia sendiri terkonfirmasi 315.714 kasus dengan angka kematian sebanyak 11,472 jiwa (Kemenkes, 2020).

Pemerintah memberlakukan kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) melihat angka kematian yang semakin meningkat akibat COVID-19 dan diumumkannya pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2020 oleh WHO. Kebijakan yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 serta dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB antara lain: 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial budaya; 5) Pembatasan moda

transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Kebijakan PSBB ini berpengaruh dalam sistem metode pembelajaran yang tertera dalam Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang menyebutkan bahwa proses belajar dari rumah dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Pembelajaran daring pun diterapkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Nomor: 001/PR-UMY/III/2020 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi:

“Kegiatan perkuliahan, praktikum, dan *skill lab*, bila memungkinkan dapat digantikan dengan simulasi secara *online*, atau ditunda, atau jika tetap dilakukan harus dengan menggunakan protokol praktikum yang ketat”.

Kegiatan belajar-mengajar tetap berlangsung di UMY meskipun dilakukan dengan jarak jauh melalui sistem *online*. Mahasiswa UMY dituntut untuk tetap menuntut ilmu meski dalam kondisi pandemi COVID-19 karena menuntut ilmu wajib bagi umat muslim. Pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dalam al-Quran dan hadist antara lain:

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia. Dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Q.S Al-Ankabut: 43)”

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim no. 7028)”

Latihan keterampilan klinis (*skill's lab*) adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSKG UMY) yang kemudian akan diuji melalui penilaian sumatif dengan ujian praktik *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). OSCE merupakan metode untuk menilai kompetensi klinis yang didasarkan oleh pengujian objektif melalui observasi secara langsung. Kinerja profesional perawatan kesehatan mahasiswa sekolah medis seperti keterampilan komunikasi dan kemampuan dalam menangani perilaku pasien dapat dievaluasi melalui ujian OSCE (Zayyan, 2011). OSCE dilakukan melalui perpindahan peserta ujian dari *station* satu ke *station* lainnya. Performa peserta akan dinilai pada setiap *station* dan dievaluasi secara mandiri menggunakan *checklist* yang terstandar (Kurniasih, 2014).

Metode ujian OSCE diterima dengan baik oleh mahasiswa dan dinilai memberikan dampak yang kuat dalam bidang edukasi. Melalui OSCE, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu menguasai kompetensi kurikuler yang dibutuhkan. OSCE memberi kesempatan untuk menguji diri mereka, mendorong kepercayaan diri, dan berlatih untuk praktik yang sesungguhnya. Anggota fakultas menilai OSCE memungkinkan mereka dalam mengintegrasikan dan menilai kompetensi mahasiswa serta memberikan evaluasi yang lebih objektif (Solà-Pola dkk., 2020).

Mayoritas mahasiswa menilai OSCE sebagai format ujian yang adil, komprehensif, terstandarisasi, tidak terlalu bias, dan dapat diandalkan namun lebih membuat stres dan tangguh secara mental (Khan dkk., 2016). Faktor-faktor yang secara negatif memengaruhi implementasi OSCE yaitu organisasi yang buruk (desain, pengaturan, persiapan, dan pengoperasian OSCE), jumlah dan durasi stasiun yang tidak mencukupi, dan persiapan yang kurang untuk OSCE. Persoalan seperti penguji yang mengintimidasi, instruksi yang tidak jelas, alokasi waktu stasiun yang tidak adil, dan tidak adanya materi yang diperlukan juga dikeluhkan (Getu Ataro dkk., 2020).

OSCE dilakukan secara daring atau *online* sebagai alternatif pelaksanaannya sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai PSBB dan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Ujian dengan format *Multiple Choice Questions* (MCQ), *Modified Essay Questions* (MEQ), ujian lisan, dan OSCE yang dilakukan secara *online* telah berhasil dilaksanakan dan menunjukkan kepuasan bagi mahasiswa dan anggota fakultas terhadap penerapannya di masa *lockdown* pandemi COVID-19 pada penelitian Khalaf K, dkk. (2020) di Perguruan Tinggi Kedokteran Gigi Universitas Sharjah. Kendala paling signifikan yang dihadapi oleh anggota fakultas selama ujian *online* adalah masalah teknis terkait kualitas jaringan internet. Kekhawatiran akan koneksi terputus saat ujian *online* serta waktu yang tidak memadai dalam ujian esai dilaporkan oleh beberapa mahasiswa.

Mahasiswa dan penguji memberikan respon positif terhadap OSCE yang dilakukan secara *online* pada penelitian Kakadia, dkk. (2020) yang dilakukan

di *Harvard School of Dental Medicine*. Mahasiswa merasa dapat menunjukkan pengetahuan mereka sepenuhnya. Mereka menyatakan bahwa mereka dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu pada setiap *station*-nya dibanding OSCE tradisional karena membutuhkan mereka untuk berjalan memutar *station* yang dianggap menghabiskan waktu. Mereka juga merasa pelaksanaan pada *online-OSCE* dapat mengurangi kegugupan mereka dalam ujian dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Penguji berpendapat bahwa OSCE yang dilaksanakan secara *online* telah berjalan dengan baik secara keseluruhan, namun penilaian terhadap antar mahasiswa sedikit menantang serta pertanyaan *hands-on* tidak memungkinkan untuk *online-OSCE*. Penguji menyatakan bahwa melakukan latihan sebelum *online-OSCE* dapat membantu untuk mempelajari apa yang dapat terjadi selama ujian berlangsung. Kendala yang dialami baik mahasiswa maupun penguji adalah koneksi internet yang buruk. Mahasiswa mengeluhkan kualitas gambar dan suara yang tidak selalu jelas serta koneksi yang terputus dengan fakultas secara tiba-tiba membuat mahasiswa gelisah.

Sebagian besar mahasiswa Universitas Sharjah dalam penelitian Elmehdi, dkk. (2019) menyatakan bahwa mereka lebih menyukai ujian yang dilakukan secara *online* berkenaan dengan manfaat ujian *online* terutama dalam hal aksesibilitas, reliabilitas ujian, dan akurasi penilaian pada ujian *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja mahasiswa tidak terpengaruh dengan mengikuti ujian yang dilakukan secara *online*. Pada penelitian ini

terdapat beberapa mahasiswa yang juga melaporkan mengalami masalah teknis selama ujian berlangsung.

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat ketercapaian dari suatu program yang telah direncanakan, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Astiti, 2017). Penguji merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan OSCE yang berperan dalam mengamati dan menilai kandidat OSCE sehingga persepsi penguji dalam evaluasi OSCE dibutuhkan ((Boursicot & Roberts, 2005); (Kurniasih, 2014)). Persepsi mahasiswa dapat menjadi dasar untuk menerapkan modifikasi sehingga dapat mengoptimalkan lingkungan pendidikan (Aghamolaei & Fazel, 2010). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa dan penguji terhadap *online*-OSCE di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa dan penguji terhadap *online*-OSCE di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa dan penguji terhadap *online*-OSCE di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Kedokteran Gigi

Penelitian ini memberi kesempatan bagi mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memberikan pandangan dan penilaian terhadap *online*-OSCE.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini menggambarkan persepsi mahasiswa dan penguji terhadap *online*-OSCE di PSKG UMY sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi terkait kegiatan *online*-OSCE di PSKG UMY.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman peneliti di bidang penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Khalaf K, dkk. (2020) dengan judul “*Comprehensive High-Stake Online Exam to Final-year Dental Students During the COVID-19 Pandemic and Evaluation of Its Effectiveness*” yang dilakukan di Perguruan Tinggi Kedokteran Gigi Universitas Sharjah meneliti tentang penerapan ujian *online* berisiko tinggi yang komprehensif untuk mahasiswa kedokteran gigi tahun terakhir selama pandemi COVID-19 dan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan teknologi dan kepuasan mahasiswa dan staf fakultas. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: 1) subjek penelitian yang sama-sama melibatkan mahasiswa dan anggota fakultas; 2) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ujian *online*.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian tersebut menggunakan studi kuantitatif dan kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kuantitatif. Ujian *online* yang diteliti pada penelitian tersebut adalah MEQ, MCQ, *Oral Examination*, dan OSCE sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada OSCE.

2. Kakadia R, dkk. 2020 dengan judul “*Implementing an Online OSCE During the COVID-19 Pandemic*” meneliti tentang penerapan *online* OSCE di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan di *Harvard School of Dental Medicine*. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tanggapan mahasiswa dan penguji terkait pelaksanaan OSCE yang dilakukan secara *online*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian tersebut menggunakan studi kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kuantitatif.

3. Elmehdi H, dkk. 2019 dengan judul “*Online Summative Assessment and Its Impact on Students’ Academic Performance, Perception, and Attitude Towards Online Exams: University of Sharjah Study Case*” meneliti tentang dampak ujian *online* terhadap kinerja mahasiswa di Universitas Sharjah yang dibandingkan dengan ujian berbasis kertas serta melihat persepsi dan sikap mahasiswa dalam mengikuti ujian secara *online*. Persamaan pada

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah studi kuantitatif mengenai evaluasi terhadap ujian *online*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian tersebut subjek yang menjadi responden penelitian adalah mahasiswa saja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan responden penelitiannya adalah mahasiswa dan penguji. Selain itu, pada penelitian tersebut menilai berbagai jenis mata pelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada OSCE.